

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

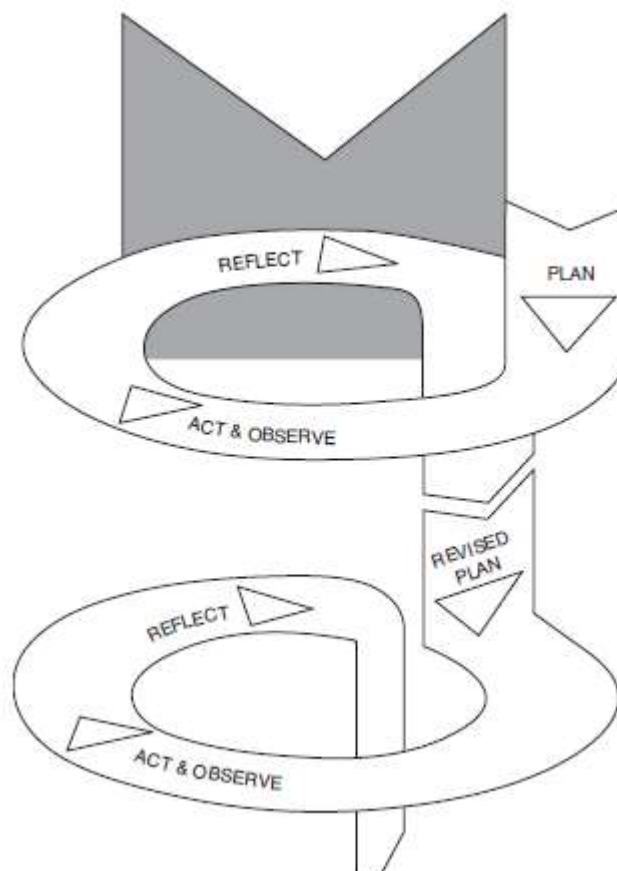
Dalam penelitian yang berjudul Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas II Sekolah Dasar ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bab ini akan dijelaskan desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, akan dipaparkan partisipan penelitian serta tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini berlangsung selama bulan Februari hingga bulan Mei tahun 2017. Prosedur administratif penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu instrumen pembelajaran yang berisi RPP, bahan ajar dan media ajar serta instrumen pengumpulan data yang didalamnya terdapat tes dan observasi. Prosedur substantif penelitian ini juga terbagi menjadi dua, yaitu cara pengumpulan data dan cara pengeolahan data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan mengadaptasi dari Kemmis & Taggart. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Sanjaya (2013, hlm. 26) menyatakan bahwa PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Namun pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2010, hlm.60). Penelitian terdiri dari lebih dari satu siklus, tergantung permasalahan atau hambatan yang ditemukan selama penelitian. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan secara individu maupun kolaboratif, namun sebenarnya penelitian ini akan lebih baik jika dilakukan

secara kolaboratif. Dalam hal ini Stephen Kemmis (dalam Hopkins, 2011, hlm. 87) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan secara kolaboratif, meskipun ia juga tak jarang dilaksanakan secara individu-individu, dan terkadang bekerja sama dengan ‘orang luar’. Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem.



Gambar 3.1 Gambar Bagan Alur Penelitian PTK Model Spiral Yang Diadaptasi Dari Kemmis & Taggart

Debi Iskandar, 2017

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(sumber : Dezin dan Lincoln, 2007, hlm. 278)

Merujuk pada model spiral dari Kemmis dan Taggart di atas, maka rencana tindakan terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut.

1. *Plan* (perencanaan)

Setelah menemukan masalah, penulis bersama guru wali kelas merencanakan tindakan yang akan dilakukan, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. *Act & Observe* (pelaksanaan dan pengamatan)

Merealisasikan perencanaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Meliputi tindakan yang dilakukan sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa. Pemberian *post-test* kepada siswa berguna untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran pada saat itu. Sedangkan pengamatan mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan yakni meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II dengan menggunakan media gambar. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

3. *Reflect* (Refleksi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II. Menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Skj Bandung kecamatan sukajadi Bandung yang beralamat di Jalan Karangtineung No. 5A Telp. (022) 2060300 Bandung

40162 Kota Bandung, Jawa Barat tahun ajaran 2015-2016. Yang terdiri dari 34 siswa diantaranya 17 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

3.2.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Skj Bandung yang terletak di kecamatan sukajadi Bandung yang beralamat di Jalan Karangtineung No. 5A Telp. (022) 2060300 Bandung 40162 Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan tempat peneliti melakukan PPL. Kelas yang dipakai untuk penelitian adalah kelas II. Peneliti memilih kelas II sebagai subjek penelitian karena rendahnya kemampuan menulis kalimat pada siswa sehingga sebagian besar siswa mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari hingga Mei 2017, pada semester 2 tahun ajaran 2016-2017.

3.3 Prosedur Atministratif Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II Sekolah Dasar dengan menggunakan media gambar. Alur penelitian diawali dengan studi pendahuluan, kemudian mendapatkan hasil yang kemudian dipertimbangkan untuk menyusun rencana tindakan. Kemudian, setelah proses pendahuluan dirasa cukup, dilaksanakanlah tindakan yang kemudian dilanjutkan dengan refleksi proses dan hasil tidakan. Ini adalah alur dalam siklus I, namun dalam sekali siklus belum bisa menyelesaikan masalah, maka dilanjutkan dengan siklus II, yang direncanakan sesuai dengan hasil refleksi proses dan hasil tindakan siklus I. Jika hasil pada siklus II belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka dilaksanakan siklus demi siklus hingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Prosedur penelitian akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

3.3.1 Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

Sebelum melakukan tahap *plan* (perencanaan), peneliti melakukan suatu perijinan kepada pihak sekolah dan melakukan observasi kelas karena peneliti harus mengetahui kondisi awal pemebelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan KBM pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas

Debi Iskandar, 2017

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

II. Tahap ini merupakan langkah awal dalam pembentukan rancangan model pembelajaran yang akan diterapkan pada pelaksanaan tindakan. Adapun langkah-langkah tahapan awal mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Meminta perijinan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi mengenai masalah pembelajaran siswa yang akan dijadikan tindakan penelitian
- b. Mendiskusikan dengan guru/wali kelas II untuk mendapatkan informasi penerapan model pembelajaran maupun metode pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis kalimat pada siswa dengan menggunakan teknik wawancara
- c. Mengidentifikasi masalah

Untuk melakukan indentifikasi masalah pertama yang dilakukan adalah melakukan kajian terhadap kurikulum yang diterapkan di SD Skj 8 Bandung, yaitu Kurikulum Nasional (KURNAS) tahun 2017, beberapa buku tematik kelas II mengenai pembelajaran di SD, serta media pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang cocok diterapkan untuk siswa SD. Kemudian yang harus dilakukan adalah menentukan metode atau pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan berdiskusi dengan guru kelas agar menemukan satu pendapat. Kemudian ditemukanlah hasil diskusi dengan guru kelas bahwa rencana tindakan (RPP) pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan media gambar. Terakhir yaitu menyusun dan menentukan teknik pengamatan pada setiap tahap tindakan penelitian.

3.3.2 Siklus I

1) *Planing* (perencanaan)

Pada tahap perencanaan, terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, akan dilaksanakan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan

Debi Iskandar, 2017

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran. RPP yang dibuat mencakup SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, metode dan media pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Sementara indikator dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan SK dan KD yang dipilih. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran yang dipakai. Untuk gambaran RPP lebih jelas dapat dilihat pada lampiran yaitu RPP Siklus I. Selain menyiapkan RPP, juga harus menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang berisi soal-soal sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Selain membuat instrumen pembelajaran, juga membuat lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi guru terlampir pada lampiran. Lembar observasi ini dibuat berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran yang harus dilaksanakan dan respon yang diberikan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan (*acting*), yang harus disiapkan adalah sebagai berikut

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Menyusun RPP yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar,
 - b. Menentukan waktu dan jadwal yang telah disesuaikan sekolah,
 - c. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tema,
 - d. Merencanakan pembelajaran dengan penggunaan media gambar, dengan melibatkan siswa dalam metode belajar yang beragam.
2. Merencanakan dan membuat media gambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4. Menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan untuk mengambil foto saat pelaksanaan.

2) *Acting & Observation* (Tindakan dan Pengamatan)

Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran akan menggunakan media gambar dan didukung oleh model-model belajar lain secara variatif. Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana kemampuan siswa dalam membuat kalimat dan menulis kalimat melalui media gambar. Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung adapun subjek observasi yang diamati adalah :

- a. Observasi pada proses tindakan peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan guru mulai dari saat membuka pelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran, cara mengoperasikan media gambar, bagaimana membimbing siswanya hingga pada kegiatan evaluasi
- b. Observasi aktifitas dan kegiatan siswa dalam menanggapi dan mempergunakan media gambar
- c. Observasi pada media gambar yang digunakan dalam tindakan yang berkaitan dengan fisik dan efektifitasnya.

3) *Reflecting* (Refleksi)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran siswa dalam menulis kalimat menggunakan media gambar. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

3.3.3 Siklus II

1) *Planing* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan siklus II inisama seperti pada siklus I, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, akan dilaksanakan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai acuan atau

pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang dibuat mencakup SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, metode dan media pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Sementara indikator dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan SK dan KD yang dipilih. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran yang dipakai. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pada siklus II ini terjadi perubahan pada langkah-langkah pembelajaran. Beberapa langkah pembelajaran diganti atau bahkan ada yang dihilangkan, karena pertimbangan waktu dalam pelaksanaan, untuk gambaran RPP lebih jelas dapat dilihat pada lampiran yaitu RPP Siklus II. Selain menyiapkan RPP, juga harus menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang berisi soal-soal sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Selain membuat instrumen pembelajaran, juga membuat lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi guru terlampir pada lampiran. Lembar observasi ini dibuat berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran yang harus dilaksanakan dan respon yang diberikan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan (*acting*), yang harus disiapkan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II ini sebagai upaya perbaikan dari refleksi siklus I, dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Menyusun RPP yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar,
 - b. Menentukan waktu dan jadwal yang telah disesuaikan sekolah,
 - c. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tema,
2. Merencanakan pembelajaran dengan penggunaan media gambar, dengan melibatkan siswa dalam metode belajar yang beragam.
3. Merencanakan dan membuat media gambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Debi Iskandar, 2017

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan untuk mengambil foto saat pelaksanaan.

2) *Acting & Observation* (Tindakan dan Pengamatan)

Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran akan menggunakan media gambar dan didukung oleh model-model belajar lain secara variatif. Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana kemampuan siswa dalam membuat kalimat dan menulis kalimat melalui media gambar. Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung adapun subjek observasi yang diamati adalah :

- a. Observasi pada proses tindakan peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan guru mulai dari saat membuka pelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran, cara mengoperasikan media gambar, bagaimana membimbing siswanya hingga pada kegiatan evaluasi
- b. Observasi aktifitas dan kegiatan siswa dalam menanggapi dan mempergunakan media gambar.
- c. Observasi pada media gambar yang digunakan dalam tindakan yang berkaitan dengan fisik dan efektifitasnya.

3) *Reflecting* (Refleksi)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran siswa dalam menulis kalimat menggunakan media gambar. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya. Data dari pelaksanaan tindakan pertama dan kedua akan dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian data yang telah analisis tersebut dideskripsikan. Setelah itu, jika data yang diperoleh dirasa cukup untuk

memenuhi kriteria kelulusan klasikal, maka kemudian dibuat kesimpulan. Namun, apabila data yang diperoleh belum memenuhi kriteria kelulusan klasikan, maka bahan refleksi pelaksanaan tindakan ini digunakan untuk perbaikan pada pelaksanaan tindakan selanjutnya.

3.3.4 Siklus III

1) *Planing* (Perencanaan)

Pada tahap ini, hamper sama dengan siklus sebelumnya yaitu siklus I dan siklus II. Dimana terdapat persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, akan dilaksanakan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang dibuat mencakup SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, metode dan media pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Sementara indikator dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan SK dan KD yang dipilih. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran yang dipakai. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II, pada siklus III ini terjadi perubahan pada langkah-langkah pembelajaran. Beberapa langkah pembelajaran diganti, ditambahkan bahkan ada yang dihilangkan, karena pertimbangan waktu dalam pelaksanaan, untuk gambaran RPP lebih jelas dapat dilihat pada lampiran yaitu RPP Siklus III. Selain menyiapkan RPP, juga harus menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang berisi soal-soal sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Selain membuat instrumen pembelajaran, juga membuat lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi guru terlampir pada lampiran. Lembar observasi ini dibuat berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran yang harus dilaksanakan dan respon yang diberikan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan (*acting*), yang harus disiapkan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus III ini sebagai upaya perbaikan dari refleksi siklus I dan siklus II, dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Menyusun RPP yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar,
 - b. Menentukan waktu dan jadwal yang telah disesuaikan sekolah,
 - c. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tema,
2. Merencanakan pembelajaran dengan penggunaan media gambar, dengan melibatkan siswa dalam metode belajar yang beragam.
3. Merencanakan dan membuat media gambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
5. Menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan untuk mengambil foto saat pelaksanaan.

2) *Acting & Observation* (Tindakan dan Pengamatan)

Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran akan menggunakan media gambar dan didukung oleh model-model belajar lain secara variatif. Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana kemampuan siswa dalam membuat kalimat dan menulis kalimat melalui media gambar. Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung adapun subjek observasi yang diamati adalah :

- a. Observasi pada proses tindakan peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan guru mulai dari saat membuka pelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran, cara mengoperasikan media gambar, bagaimana membimbing siswanya hingga pada kegiatan evaluasi
- b. Observasi aktifitas dan kegiatan siswa dalam menanggapi dan mempergunakan media gambar

Debi Iskandar, 2017

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Observasi pada media gambar yang digunakan dalam tindakan yang berkaitan dengan fisik dan efektifitasnya.

3) *Reflecting* (Refleksi)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran siswa dalam menulis kalimat menggunakan media gambar. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya. Data dari pelaksanaan tindakan pertama, kedua dan ketiga akan dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian data yang telah analisis tersebut dideskripsikan. Setelah itu, jika data yang diperoleh dirasa cukup untuk memenuhi kriteria kelulusan klasikal, maka kemudian dibuat kesimpulan. Namun, apabila data yang diperoleh belum memenuhi kriteria kelulusan klasikan, maka bahan refleksi pelaksanaan tindakan ini digunakan untuk perbaikan pada pelaksanaan tindakan selanjutnya.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat hasil dari instrumen penelitian yang ada. Untuk memperoleh kebenaran yang akurat dalam pengukuran data diperlukan alat pengumpul data yang tepat dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Seperti yang dikatakan Muslich (2009, hlm.90) oleh karena itu, pengumpulan data dalam observasi tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan juga sebagai alat untuk membukukan amanat dan menjembatani antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam setiap siklus penelitian tindakan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Soal

Soal yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah soal menulis kalimat. Soal menulis kalimat digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang dilakukan setelah tindakan dengan media pembelajaran di akhir siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat. Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui tes tertulis. Jumlah soal yang diberikan sebanyak lima butir pada setiap siklusnya, memiliki bobot pada masing-masing soal karena memiliki tingkatan kesukaran masing-masing.

3.4.1.2 Data observasi

Data Observasi diambil dari pengamatan observer terhadap kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Suhardjono, dkk, 2010, hlm.127). Data observasi siswa diambil dari pengamatan satu orang observer terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan begitu juga dengan data observasi kegiatan guru yang dilakukan melalui pengamatan satu orang observer dalam kegiatan pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi indikator-indikator dari aspek yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi ini, didapatkan catatan tentang kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik itu yang sesuai dengan indikator maupun yang tidak sesuai dengan indikator. Hal ini dijadikan refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya.

3.4.1.3 Dokumentasi diambil selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna dijadikan bukti konkret dimana bisa dilihat aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

3.4.1.4 Catatan Lapangan diambil selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung oleh observer, guna dijadikan bahan untuk refleksi dan perbaikan peneliti di

Debi Iskandar, 2017

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindak lanjut berikutnya dan untuk melihat sejauh mana perubahan positif yang terjadi pada siswa saat belajar menulis kalimat menggunakan gambar.

3.4.2 Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari skala kemampuan kerjasama siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase, statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2010:207) dalam skripsi Taufik (2012:45). Adapun pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

R = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Hermawan dkk, 2010, hlm. 232 dalam Taufik (2012:45)

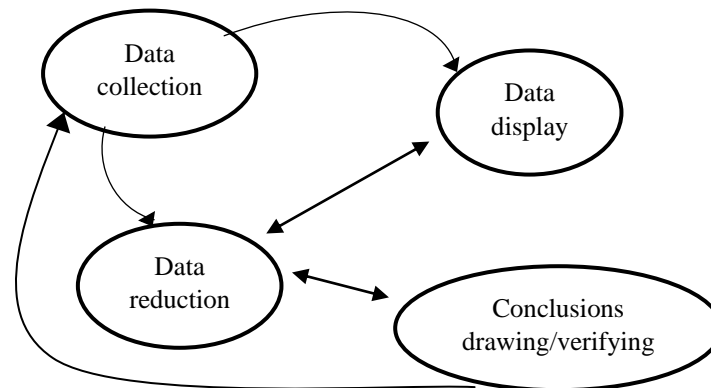
Sedangkan untuk analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Adapun analisis ini digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya kemampuan menulis kalimat pada siswa kemudian dideskripsikan. Analisis deskriptif/kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan menulis kalimat siswa melalui media gambar. Analisis kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun langkah-langkah analisis dapat dilihat pada gambar 3.2.

Debi Iskandar, 2017

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Gambar Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono, 2009, hlm. 92

Dari gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa pertama *data collection* atau pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Pengumpulandata ini berupa hasil dari observasi, tes soal, dokumentasi, maupun catatan lapangan. Kedua *data reduction* atau reduksi data, semakin lama penelitian di lapangan, maka data yang diperoleh akan semakinbanyak. Pada reduksi data, hasil data yang didapat pada saat penelitian kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan pentingnya saja sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Ketiga *data display* atau penyajian data, setelah data direduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untukmemahami apa yang terjadi, dan merencanakan apa yang selanjutnya dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Terakhir *conclusions drawing / verifying* dan penarikan kesimpulan/verifikasi, setelah penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menyimpulkan hasil penelitian. Kesimpulan penelitian dapat berubah dan bersifat sementara apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

3.4.3 Teknik menganalisis lembar observasi

Berdasarkan instrumen observasi dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk “Ya” dan “Tidak” serta dideskripsikan pada kolombelikutnya, maka teknik untuk menganalisis lembar observasi dengan menggunakan skala Guttman. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2008, hlm. 96) bahwa skala Guttman merupakan skala pengukuran yang menghasilkan data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Skala pengukuran dengan menerapkan skala Guttman ini akan menghasilkan jawaban yang tegas yaitu “Ya” atau “Tidak”. Skala Guttman dapat dibuat dengan bentuk pilihan ganda dan dapat dibuat dalam bentuk *cheklist*. Dalam penelitian ini, lembar observasi yang dibuat dalam bentuk “Ya” dan “Tidak” dan kemudian *dicheklist*. Jawaban dalam skala Guttman dibuat dengan skor tertinggi satu dan skor terendah nol. Misalkan dalam penelitian ini jawaban “Ya” diberi skor satu dan jawaban “Tidak” diberi skor nol.

3.4.4 Teknik menganalisis data kemampuan menulis kalimat dengan media gambar

Berdasarkan tes soal yang dilakukan oleh peneliti, pemilihan media gambar yang tepat akan mempengaruhi kepada perkembangan kemampuan menulis kalimat siswa dan hasil pembelajaran disekolah. Peneliti memilih media gambar sebagai alat bantu yang dapat memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar. Dari hasil tindak lanjut yang dilakukan, terdapat fakta bahwa menggunakan media gambar dapat membantu kemampuan siswa untuk menulis kalimat secara mudah. Media gambar yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan pola perkembangan serta karakteristik siswa sekolah dasar pada kelas rendah. Kegiatan belajarnya menekankan pada menulis kalimat dengan bantuan media gambar, berikut beberapa kriteria capaian yang digunakan sebagai acuan penilaian dalam menulis kalimat.

Tabel 3.1
Kriteria Capaian Menulis Kalimat

No	Aspek	Skor	Kriteria
1	Struktur kalimat	5	Mengandung pola SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan)
		4	Mengandung pola SPO (Subjek, Predikat dan Objek)
		3	Mengandung pola SP (Subjek, Predikat)
		2	Hanya mengandung satu unsur kalimat saja (Subjek saja/Predikat saja/Objek saja/Keterangan saja)
		1	Tidak menuliskan unsur kalimat
2	Isi kalimat	5	Isi kalimat sesuai dengan objek yang diamati, penjelasan ciri-ciri objek tepat dan lengkap.
		4	Isi kalimat sesuai dengan objek yang diamati, penjelasan ciri-ciri objek tepat tetapi kurang lengkap.
		3	Isi kalimat sesuai dengan objek yang diamati, penjelasan ciri-ciri objek kurang tepat dan lengkap.
		2	Isi kalimat sesuai dengan objek yang diamati, tetapi penjelasan ciri-ciri objek tidak tepat dan tidak lengkap.
		1	Isi kalimat tidak sesuai dengan objek yang diamati dan tidak menjelaskan ciri-ciri objek.

3	Ejaan	5	Penggunaan ejaan dan huruf kapital benar semua serta menggunakan tanda baca titik pada akhir kalimat.
		4	Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan huruf capital serta menggunakan tanda baca titik pada akhir kalimat.
		3	Terdapat 3-4 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan huruf kapital serta menggunakan tanda baca titik pada akhir kalimat
		2	Terdapat 1-4 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan huruf kapital serta menggunakan tanda baca titik pada akhir kalimat.
		1	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan serta huruf kapital dan tidak menggunakan tanda baca titik pada akhir kalimat.
4	Kerapihan	5	Tulisan sangat rapi, tidak ada coretan, huruf yang ditulis jelas dan terbaca.
		4	Tulisan rapi, tidak ada coretan, huruf yang ditulis jelas dan terbaca
		3	Tulisan cukup rapi, tidak ada coretan, huruf yang ditulis jelas dan terbaca.
		2	Tulisan kurang rapi, tidak ada coretan, huruf yang ditulis kurang jelas dan kurang terbaca.
		1	Tulisan tidak rapi, ada coretan, huruf

			yang ditulis tidak jelas dan tidak terbaca.
--	--	--	---

Sumber: Ayu (2015, hlm.35-36)

Tabel 3.2

Arti Skala

1	SK	Sangat Kurang
2	K	Kurang
3	C	Cukup
4	B	Baik
5	SB	Sangat Baik

Nilai yang diperoleh siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan table berikut :

Tabel 3.3

Pedoman Kategori Kemampuan Menulis Kalimat Siswa

Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto dalam skripsi Ayu (2015:36)

Adapun rumus perhitungan presentase yang digunakan dari Santoso dalam skripsi Ayu (2015:37) dan penganalisis dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

F : jumlah siswa yang memenuhi kategori

N : jumlah keseluruhan siswa

100 : bilangan konstanta